BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak bagi kemajuan bangsa. Jika pendidikan suatu bangsa baik maka baik pulalah generasi penerusnya, sementara itu, baik atau tidaknya pendidikan di suatu bangsa dapat dilihat dari pelaksanaan serta orientasi sistem pendidikan tersebut.

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan. Semakin jelas pendidikan itu, maka semakin tampak pula perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 memuat tentang adanya tujuan pendidikan nasional yang berbunyi:

> Pendidikan nasioal berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

[1] Dapartemen Pendidikan Nasioal, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003*.

> "*Eduacation implies experience, insight, and adjustment on the part of the learner as he is stimulated toward growth and development*".[2]

Dinyatakan secara jelas, pendidikan melahirkan pengalaman, wawasan, dan penyesuaian pada bagian dari pembelajar saat ia distimulus menuju pertumbuhan dan perkembangan.

Pendidikan dalam Islam juga menjadi hal yang diutamakan dengan menegaskan akan pentingnya mendapatkan ilmu pengetahuan. Seperti firman Allah Swt. Dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:[3]

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا

فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Ayat ini menurut M. Quraish Shihab, membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, pertama yang sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua kaum yang beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua tersebut lebih tinggi, bukan hanya sebab nilai pengetahuannya, namun juga amal pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, tulisan maupun dengan keteladanan.[4]

---

[2] Laster D. Crow, *Introduction to Education*, (New York: American Book Company, 1960), h. 53.

[3] *Kitab Al-Qur'an Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), h. 543.

[4] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 491.

Dari uraian tafsir tersebut, dapat dikatakan bahwa kita sebagai umat muslim tentu sebaiknya meniru kelompokj yang beriman, beramal saleh dan berpengetahuan, serta sebab memiliki pengetahuan juga mengajarkan ilmu yang ia dapat kepada orang lain sebagaimana yang dilakukan oleh para guru yang mengajarkan pada peserta didiknya terkait ilmu pengetahuan yang telah mereka peroleh baik itu melalui pendidikan formal maupun pelatihan dan pengembangan yang telah diikuti.

Proses pendidikan yang baik tentu memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi standar minimum dalam hal ini dapat dilihat dari Permendiknas No.24 Tahun 2007 pasal 1 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Jika prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan seni

budaya atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana. Sarana prasarana pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi belajar dan membelajarkan[5]

Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut, pemerintah melalaui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikam yang mengenai tentang standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII dengan tegas disebutkan:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang tempat lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.[6]

Namun dalam kegiatan manajemen sekolah seharusnya mengacu kepada Undang-undang maupun Peraturan Pemerintah. Akan tetapi

[5] Sugeng, "Implementasi Manajemen Sarana Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri Sragen", *Skripsi, Pasca Sarjana IAIN Surakarta*, 2017, h. 1-2.

[6] Bab VII Pasal 42 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

sekolah belum memaksimalkan kegiatan pengelolaan manajemen khsusunya dalam standar sarana dan prasarana pendidikan, sehingga belum bisa memaksimalkan sarana prasarana yang ada pada sekolah. Sarana dan prasarana merupakan sumber daya yang menjadi tolak ukur sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.[7]

Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini menyatakan bahwa: Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Pengolaan sarana prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting disekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran disekolah.

Sarana prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan standar Nasional pendidikan.

[7] Fazrul Islam Rijaldi, "Standardisasi dan Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Pendidikan di SMK Muhammadiyah 3 Tanggerang Selatan", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, h. 4.

Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan maka setiap lembaga pendidikan berlomba-lomba memenuhi standar sarana prasarana pendidikan demi meningkatkan proses pembelajaran.[8]

Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Negeri di bawah binaan Dinas Pendidikan Republik Indonesia, mendapat mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum dan merupakan salah satu SMA Negeri terbaik di Banjarmasin, berlokasi di jalan Sultan Adam.

Peneliti mendapatkan informasi mengenai sarana dan prasarana melalui website yang di sediakan oleh SMAN 5 Banjarmasin. Mulai dari, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium (Biologi, Fisika dan Kimia), ruang laboratorium seni budaya dan film (LSBF), ruang komite, ruang auditorium, aula, masjid, ruang BK, ruang guru, kantin, ruang kepala sekolah, ruang belajar dengan fasilitas kipas angin di setiap kelas, perpustakaan, ruang tamu, ruang OSIS, ruang kelas, WC guru laki-laki, WC guru perempuan, WC siswa laki-laki, WC siswa perempuan, lapangan basket, parkir, internet, ruang olahraga, UKS, CCTV dan banyak yang lainnya.

Peneliti memperoleh data di SMAN 5 Banjarmasin bahwa diawal tahun pembelajaran biasanya sekolah baru menyusun anggaran sedangkan kebutuhan sarana dan prasarana itu sudah dimulai dari awal tahun pembelajaran dan sudah banyak memerlukan beberapa sarana yang

[8] Aditya Nugraha dan Happy Fitria, "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran", *Skripsi*, Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang, 2017, h. 59.

mendukung pembelajaran sedangkan anggaran belum selesai disusun dan juga dana yang didapat kadang-kadang tidak sesuai yang diharapkan. Hal tersebut akan berdampak buruk atau muncul masalah dalam proses pengadaan sarana dan prasarana yang mana disebabkan oleh dana yang tidak merata, dalam artian dana yang diterima setiap tahunnya tidak sama baik itu naik ataupun turun.

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana di SMAN 5 Banjarmasin agar dapat melihat proses manajemen sarana dan prasarana secara langsung. Selain itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini agar dapat menjadi bahan pedoman dan evaluasi bagi sekolah/lembaga lain yang ingin membenahi dalam sarana dan prasarana mereka.

B. Definisi Operasional

Untuk membatasi sehingga tidak terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka diberikan definisi istilah sebagai batasan sekaligus penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Penegasan iatilah ini dimaksud untuk membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian dalam fokus penelitian ini. Adapun definisi operasional judul sebagai berikut:

1. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efesien. Proses manajemen sarana dan prasarana adalah dari

perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, pengawasan, inventarisasi, dan pengahpusan sarana dan prasarana.

2. SMAN 5 Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Negeri di bawah binaan Dinas Pendidikan Republik Indonesia, mendapat mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum dan merupakan salah satu SMA Negeri terbaik di Banjarmasin.

Jadi yang dimaksud "Manajemen Sarana dan Prasarana di SMAN 5 Banjarmasin" adalah proses untuk mengetahui atau mengelola sarana dan prasarana yang mencakup pada kegiatan perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, pengawasan, inventarisasi, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMAN 5 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka fokus penelitian yaitu "Manajemen Sarana dan Prasarana di SMAN 5 Banjarmasin". Adapun sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 5 Banjaramasin
2. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 5 Banjarmasin
3. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 5 Banjarmasin
4. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 5 Banjarmasin

5. Pengawasan sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 5 Banjarmasin
6. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 5 Banjarmasin
7. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 5 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah penelitian, maka selanjutnya ditemukan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana di SMAN 5 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul "Bagaimana Manajemen Sarana Dan Prasarana di SMAN 5 Banjarmasin", yaitu:

1. Manajemen Sarana dan Prasarana sangat menarik untuk dibahas dan digali bagaimana bisa sekolah tersebut bisa maju, dan sebagainya.
2. Manajemen Sarana dan Prasarana sangatlah penting penting dan berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan, dimana suatu lembaga akan berhasil apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik. Mengingat pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan maka manajemen sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola dengan

sebaik mungkin sehingga diperoleh hasil yang optimal. Dengan pengelolaan manajemen saran dan prasarana yang efektif dan efisien.

3. SMAN 5 Banjarmasin sekolah yang lumayan banyak diminati oleh orang tua siswa, karena lahan yang luas dan dekat dengan pusat kota.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat minimal menemukan tentang kesimpulan/upaya manajemen sarana dan prasarana untuk pemenuhan standarisasi.
   b. Secara konseptual dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
2. Secara Praktis
   a. Dapat memberikan wawasan kepada sekolah khususnya kepala sekolah beserta jajarannya tentang pentingnya pengelolaan manajemen sarana dan prasarana di SMAN 5 Banjarmasin.
   b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

G. Penelitian Terdahulu

1. Rahmatul Insyirah, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam 2018, dalam *Tesis* yang berjudul *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Muslimat NU Palangka Raya*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana perencanaan, pengadaan, pengaturan dan penggunaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu dan pendidikan di MTs Muslimat NU Palangka Raya.[9] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengenai permasalahan jenjang pendidikannya, di penelitian ini mengenai perencanaan, pengadaan, pengaturan dan penggunaan sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Palangka Raya, sedangkan yang diteliti penulis adalah mengenai perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, pengawasan, inventarisasi, sampai dengan pengahapusan sarana prasarana di sekolah SMAN 5 Banjarmasin.
2. Fazrul Islam Rijaldi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam 2017, dalam *Skripsi* yang berjudul *Standarisasi dan Manajemen Sarana Prasarana Dalam Menunjang Pendidikan di SMK Muhammadiyah 3 Tangggerang*

[9] Rahmatul Insyirah, "Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Muslimat NU Palangka Raya", *Tesis*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018, h. 9.

Selatan.[10] Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana proses standarisasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan di SMK Muhammadiyah 3 Tangggerang Selatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengenai fokus penelitiannya, dipenelitian ini mendiskripsikan bagaimana perencanaan, pengadaan, pelaksanaan, pengawasan sarana prasarana di sekolah SMK Muhammadiyah 3 Tangggerang Selatan. Sedangkan yang diteliti penulis adalah mengenai perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, pengawasan, inventarisisasi, sampai dengan penghapusan sarana prasarana di sekolah SMAN 5 Banjarmasin.

3. Muhammad Fahrurrazi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam 2017, dalam *Skripsi* yang berjudul *Manajemen Sarana dan Prasarana Pada Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin (Studi pada MAN 2 Model Banjarmasin).*[11] Penelitian ini memiliki kemiripan dalam pembahasan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Namun, tentu tidak sama persis. Pada penelitian dari Muhammad Fahruurrazi mengangkat tema tentang manajemen sarana dan prasarana pada Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin (Studi pada MAN 2 Model Banjarmasin. Sedangkan penulis memfokuskan penelitian ini pada proses manajemen sarana dan

[10] Fazrul Imam Rijaldi, "Standarisasi dan Manajemen Sarana Prasarana Dalam Menunjang Pendidikan di SMK Muhammadiyah 3 Tangggerang Selatan", *Skiripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Unversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, h. 5

[11] Muhammad Fahrurrazi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pada Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin (Studi Pada MAN 2 Model Banjarmasin)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2017. 8

prasarana di SMAN. Jadi perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan jenis sekolah yang diteliti antara SMA dengan MAN

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika di dalam penyusunan skripsi ini mengacu pada buku Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2017, yaitu:

Bagian awal itu terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstarak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

BAB I yaitu Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, defenisi operasional, fokus penelitian, tujuan penulisan, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang memuat pengertian manajemen sarana dan prasarana pendidikan, tujuan manajemen sarana dan prasarana, prinsip manajemen sarana dan prasarana, proses manajemen sarana dan prasarana yang mana memuat tentang; perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penggunaan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, pengawasan sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, pengawasan sararna dan prasarana pendidikan, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, Subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, lokasi penelitian, teknik pengolahn data dan analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.